

# Pemberdayaan pada kelompok ayah asi dalam pemanfaatan teknologi oksitomom

Mufdlilah<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

## INFORMASI ARTIKEL:

### Riwayat Artikel:

Tanggal diterima : 25 Januari 2020

Tanggal di revisi : 6 Februari 2020

Tanggal di Publikasi : 27 Februari 2020

### Kata kunci

OKSITOMOM, Asi, Kelompok Ayah

## ABSTRAK

Menyusui tidak hanya melibatkan ibu dan bayi melainkan ayah (suami). Ayah memiliki peranan yang penting dalam mendukung keberhasilan menyusui. Ibu menyusui sering merasa cemas dan khawatir ASI yang keluar sedikit. Hal ini menjadi permasalahan bagi ibu termasuk ayah atau suami. Dukungan suami sangat diperlukan dalam membantu mengatasi permasalahan menyusui, masih di temukan ayah tidak mengetahui apa yang harus dilakukan terhadap keberhasilan menyusui bagi ibu. Peran ayah masih kurang sehingga dukungan terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif juga mengalami kegagalan. Tujuan pengabdian masyarakat untuk membantu ayah dalam mengurangi kecemasan ibu karena produksi ASI yang kurang dan memberdayakan ayah dalam pemanfaatan teknologi OKSITOMOM. Metode yang digunakan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, penerapan teknologi OKSITOMOM, dan evaluasi. Hasil dari pengabdian masyarakat yaitu ayah memperoleh persepsi yang positif sehingga dapat mendukung ibu dalam kenyamanan dan rileks sehingga membantu kelancaran pengeluaran ASI. Ada peningkatan pemahaman ayah yang semula tidak mengetahui metode, manfaat, evaluasi, keberhasilan ASI, dan sangat mendukung penerapan OKSITOMOM.

## Pendahuluan

Menyusui merupakan bagian terpenting bagi bayi dalam tahap awal kehidupannya (Abu-Abbas, *et al.*, 2016). Menyusui bukan hanya keterlibatan antara ibu dan bayi saja, melainkan ayah memiliki peranan yang penting dalam proses menyusui (Tseng, 2015). Ayah dianggap berperan penting dalam membantu keberhasilan proses menyusui (Abu-Abbas, *et al.*, 2016). Ayah ASI dikenal dengan istilah *Breastfeeding Father*. Ayah ASI adalah keterlibatan ayah dalam proses menyusui dengan memberikan dukungan kepada ibu baik secara moril maupun materiil (Mufdlilah, *et al.*, 2019).

Peran ayah dalam mendukung pemberian Air Susu Ibu (ASI) yaitu ayah berpartisipasi dalam pengambilan keputusan tentang pemberian makan bayi, terlibat dalam perawatan anak dan tugas-

tugas rumah tangga, sebagai pelindung dan penyedia keluarga mencari, informasi mengenai pemberian ASI, upaya - upaya peningkatan produksi ASI, memilih tempat untuk melakukan pemeriksaan setelah melahirkan atau imunisasi, dan memiliki sikap positif terhadap kehidupan pernikahan (Februhartanty, *et al.*, 2007) (Sari & Rahmawati, 2014)

Dukungan ayah berpengaruh dalam proses menyusui. Ibu akan merasa aman saat menyusui, apabila ibu mendapat dukungan dan partisipasi dari pasangannya yang lebih aktif dan efektif (Lima, *et al.*, 2016). Selain itu, Pasangan yang menerapkan peran sebagai Ayah ASI dalam proses menyusui dapat membantu memperlancar produksi ASI karena adanya bentuk dukungan emosional yang terbentuk sehingga ibu tidak merasa tertekan. Selain itu, dapat meningkatkan persepsi ibu, koping positif, mengurangi rasa stres, dan memberikan kenyamanan bagi ibu (Sari & Rahmawati, 2014). Namun, kenyataan yang terjadi keterlibatan dan dukungan suami dalam menyusui masih kurang (Nurafifah, 2016).

\*Korespondensi penulis.

Alamat E-mail: [anonim@mail.com](mailto:anonim@mail.com)

Ayah memahami tentang menyusui namun, keterlibatan ayah dalam proses menyusui seperti memberi dukungan masih kurang. Hal ini karena, ayah kurang mengetahui peran mereka dalam proses menyusui (Lima, *et al.*, 2016). Peran yang jarang dilakukan ayah dalam proses menyusui adalah berpartisipasi dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemberian asupan kepada bayi (Sari & Rahmawati, 2014)

Keterlibatan ayah dalam pengambilan keputusan menyusui untuk ibu masih rendah, padahal ini merupakan pendukung untuk keberhasilan menyusui (Abu-Abbas, *et al.*, 2016) (Mitchell-Box & Braun, 2012). Selain itu, hambatan yang membuat ayah tidak mendukung proses menyusui adalah kualitas hubungan dengan pasangan, pengetahuan dan sikap orang tua, karakteristik orang tua, dan beban ekonomi (Februhartanty, *et al.*, 2007).

Ayah sering merasa ditinggalkan dan tidak berdaya dalam mendukung pasangan untuk menyusui (Brown & Davies, 2014). Hal ini dikarenakan pengambilan keputusan dalam menyusui saat ini diputuskan sendiri oleh ibu (Mitchell-Box & Braun, 2012). Padahal ayah memiliki peran yang penting dalam mempengaruhi keputusan seorang ibu untuk memulai dan melanjutkan menyusui (Abu-Abbas, *et al.*, 2016) terutama pada saat timbulnya persepsi ibu yang merasa ASI keluar sedikit dan tidak mencukupi kebutuhan bayi mereka. Persepsi tersebut dapat menjadi faktor penyebab kegagalan menyusui eksklusif.

Ibu mengalami *perceived insufficient milk* (PIM) yaitu keadaan ibu yang memiliki perasaan bahwa air susunya tidak mencukupi kebutuhan bayinya (Galipeau, *et al.*, 2017). Selain itu, jumlah produksi ASI yang rendah dan persepsi ibu terhadap ketidakcukupan ASI menjadi alasan sebagian besar ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya sehingga ibu lebih memilih untuk menggunakan susu formula (Jara-Palacios, *et al.*, 2015).

Permasalahan mitra yang terjadi yaitu ibu merasa cemas dan khawatir karena pengeluaran ASI yang kurang bahkan ASI tidak keluar. Ibu

merasa tidak dapat mencukupi kebutuhan bayi sehingga ibu dan suami memberikan susu formula kepada bayinya. Selain itu, keterlibatan ayah (suami) dalam proses menyusui masih kurang. Kenyataan yang terjadi, kebanyakan pasangan memberikan kebebasan kepada istrinya untuk mengambil keputusan dalam menyusui. Pada saat ditanyakan terkait ASI, Ayah mengetahui bahwa ASI adalah makanan baik bagi bayi, namun mereka tidak mengetahui peran ayah dalam proses menyusui. Selain itu, istilah ayah ASI masih terdengar asing bagi mereka. Keterlibatan mereka selama ini dalam membantu ibu menyusui adalah membelikan susu formula apabila ASI yang keluar sedikit dan mengantarkan istri dan saat imunisasi.

Dukungan dari suami merupakan hal yang penting bagi ibu dalam poses menyusui. Menurut Tseng, dukungan ayah dalam menyusui sebagai kunci keberhasilan menyusui (Tseng, 2015). Ayah ASI adalah peran aktif dan keterlibatan suami dan memberikan dukungan moral dan emosional dalam proses menyusui untuk melepaskan refleksi kimia sehingga ibu dapat menghasilkan ASI (Sari & Rahmawati, 2014) sehingga dapat membantu ibu dalam mengatasi permasalahan ASI yang keluar sedikit. Hal ini, sering terjadi pada awal-awal menyusui.

Upaya yang dapat dilakukan dengan meningkatkan dukungan pasangan (suami) dalam menyusui, meningkatkan pengetahuan, memberdayakan pasangan (suami) untuk terlibat dalam keputusan menyusui, dan memberikan tips khusus bagaimana keterlibatan ayah dalam proses menyusui (Mitchell-Box & Braun, 2012). Melibatkan ayah dalam intervensi dan program, merubah sikap dan membuat ayah sadar akan peran mereka dalam proses menyusui (Abu-Abbas, *et al.*, 2016).

Berdasarkan permasalahan tersebut, peran ayah ASI masih kurang. Hal ini dapat mempengaruhi produksi ASI karena beban emosional yang diterima ibu. Upaya yang kami lakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memberikan informasi kepada ayah (suami) tentang ASI dan peran mereka dalam proses menyusui dan memperkenalkan teknologi

OKSITOMOM yang dapat membantu ibu dalam mempelancar produksi ASI yang tentunya dengan memberdayakan peran ayah ASI dalam memanfaatkan teknologi OKSITOMOM.

OKSITOMOM atau kursi ibu menyusui merupakan sebuah inovasi terbaru dalam membantu permasalahan ibu dalam pengeluaran ASI yang kurang. OKSITOMOM memiliki beberapa keunggulan yaitu dapat membantu ibu menyusui dalam merangsang pengeluaran ASI dan dapat memberikan kenyamanan sehingga ibu merasa rileks saat menyusui. Tujuan dari pengabdian masyarakat untuk membantu ayah dalam mengurangi kecemasan ibu karena produksi ASI yang kurang dan memberdayakan ayah dalam pemanfaatan teknologi OKSITOMOM.

### Metode

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juli 2019 yang terdiri dari dua tahap kegiatan. Kegiatan pertama adalah penyuluhan tentang ASI dan ayah ASI. Kegiatan kedua adalah penerapan teknologi OKSITOMOM melalui pemberdayaan ayah ASI. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pasangan ayah dan ibu dengan kriteria inklusi istri mereka sedang menyusui berjumlah 10 orang.

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini diawali dengan persiapan meliputi identifikasi permasalahan dan melaksanakan diskusi serta tanya jawab terkait permasalahan yang terjadi selama menyusui dan ditemukan bahwa permasalahan yang terjadi yaitu ASI keluar sedikit dan peran ayah (suami) masih kurang dalam memberikan dukungan pada ibu saat menyusui. Setelah menemukan permasalahan yang terjadi tahap selanjutnya adalah pengenalan metode yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut, dan tahap terakhir sosialisasi solusi yang ditawarkan yaitu memberikan informasi kepada peserta tentang ASI dan ayah ASI melalui penyuluhan. Selain itu, peserta diperkenalkan tentang OKSITOMOM. Peserta diberitahu cara penggunaan OKSITOMOM yang dapat membantu ibu dalam merangsang pengeluaran ASI.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan yang terdiri dari penyuluhan tentang ASI dan ayah ASI. Beberapa langkah kegiatan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat yaitu kegiatan pertama penyampaian materi tentang pentingnya ASI serta berdiskusi tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi gagalnya pemberian ASI yang dilaksanakan di Balai Serbaguna RW 04. Kegiatan kedua yaitu penerapan OKSITOMOM, tempat pelaksanaan berada di Balai Serbaguna RW 04. Peserta diberikan informasi terkait OKSITOMOM dan bagaimana cara penerapan OKSITOMOM dalam upaya membantu ibu menyusui agar ASI yang keluar lancar. Tahap terakhir dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan cara *follow up* terhadap tiga pasang suami istri dalam pemberdayaan ayah ASI dengan memanfaatkan teknologi OKSITOMOM.

Langkah-langkah dalam pengabdian masyarakat yaitu:

1. mengumpulkan pasangan suami istri dengan kriteria istri adalah ibu menyusui di Kelurahan Ngampilan melalui Ketua PKK Kelurahan Ngampilan.
2. Penyampaian materi dan diskusi tentang ASI dan ayah ASI.

Memberikan informasi terkait pemanfaatan dan cara penggunaan OKSITOMOM.

### Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu pemberdayaan pada kelompok ayah ASI dalam pemanfaatan teknologi OKSITOMOM untuk mempelancar ASI. Ada dua tahapan pelaksanaan kegiatan. Tahap pertama yaitu pemberian materi tentang ASI dan ayah ASI melalui penyuluhan. Tahap kedua yaitu penerapan teknologi OKSITOMOM.

1. Tahap pertama

Kegiatan diawali dengan pemberian materi tentang ASI dan ayah ASI. Pada saat penyampaian materi oleh tim peserta antusias dan aktif bertanya Tim pengabdian masyarakat juga mengajukan pertanyaan kepada peserta. Kegiatan selanjutnya adalah

diskusi, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya maupun berkonsultasi terkait ASI dan peran ayah ASI dalam membantu mempelancar produksi ASI sehingga mendukung keberhasilan menyusui. Selain itu, Tim membagikan buku panduan ayah ASI kepada peserta. Peserta sangat antusias dengan kehadiran buku panduan ayah ASI karena dapat menambah informasi dan wawasan bagaimana peran mereka dalam mendukung proses menyusui. Upaya mendukung keberhasilan menyusui bukan hanya menjadi tanggungjawab ibu (istri) melainkan suami (ayah) berperan penting.



Gambar 1. Tim Pengabdian Masyarakat Menyampaikan Materi



Gambar 2. Peserta Menanyakan Tentang Peran Ayah ASI

## 2. Penerapan teknologi OKSITOMOM

Tim memberikan informasi terkait pemanfaatan dan cara penggunaan OKSITOMOM. Teknologi OKSITOMOM merupakan sebuah inovasi terbaru dalam membantu permasalahan ibu yang mengalami produksi ASI yang kurang. OKSITOMOM memiliki fasilitas peran oksitoksin yang membantu merangsang pengeluaran ASI. Peran ayah dan pemanfaatan teknologi OKSITOMOM yaitu

memberikan dukungan kepada ibu seperti menemani ibu saat menyusui, mempersiapkan OKSITOMOM sebelum digunakan ibu dan lain-lain yang memberikan efek positif bagi ibu. Hal ini akan membuat ibu merasa nyaman, lebih dihargai, mengurangi rasa cemas dan stres bagi ibu sehingga ASI dapat keluar dengan lancar.

Pada saat mempraktekkan penggunaan OKSITOMOM, peserta antusias dan tertarik untuk menggunakan OKSITOMOM. Terdapat tiga orang peserta mencoba OKSITOMOM dan ibu merasakan adanya pijatan pada daerah punggung serta terasa nyaman. Selain itu, suami merasa penggunaan OKSITOMOM ini sangat membantu ibu dalam mempelancar produksi ASI dan lebih efisien.



Gambar 1. Penyampaian Materi Tentang Teknologi Oksitomom



Gambar 2. Penerapan Oksitomom

Hasil yang didapatkan dari tiga orang pasangan suami istri, dua orang menyatakan merasa nyaman menyusui menggunakan OKSITOMOM dan satu orang tidak merasakan adanya pijatan didaerah punggung. Peserta menyatakan adanya rangsangan dan nyaman, kemudian bayi menyusu lebih kuat karena ASI yang dikeluarkan lancar. OKSITOMOM untuk saat ini belum dapat dipasarkan atau dipinjamkan

karena masih memerlukan penyempurnaan agar dapat bekerja lebih efektif lagi.

Tim pengabdian masyarakat melakukan *follow up* pada tiga orang pasangan suami istri. Suami memahami peran mereka dalam proses menyusui untuk membantu memperlancar produksi ASI dan mendapatkan persepsi positif tentang ASI. Terdapat pernyataan ibu bahwa suami sudah ikut terlibat dalam proses menyusui seperti pada saat ibu menyusui bayinya, apabila suami ada di rumah maka suami membantu ibu mengurus pekerjaan rumah tangga, mengingatkan ibu untuk memberikan ASI kepada bayi mereka, dan menemani ibu saat menyusui meskipun tidak sampai selesai.

### Simpulan

Persepsi yang didukung dari pengetahuan ayah dalam mengatasi persoalan ASI yang kurang atau ASI yang tidak keluar, melalui teknologi OKSITOMOM sangat diperlukan. Hasil teknologi OKSITOMOM menjadi kebaruan dalam bidang kesehatan untuk membantu memperlancar pengeluaran ASI dengan harapan tidak menambah kerepotan anggota keluarga (ayah) untuk memberikan pijatan pada ibu dalam rangka merangsang pengeluaran ASI sebagai upaya melalui pijat oksitosin. Ayah ASI sangat berperan dalam memberikan kenyamanan dan kesejahteraan bagi ibu melalui dukungan ayah dalam penggunaan OKSITOMOM. Pemberdayaan ayah ASI dalam pemanfaatan teknologi OKSITOMOM diharapkan dapat membuat rasa nyaman dan rileks bagi ibu. Bayi merasa tenang saat menyusui sehingga produksi ASI dan kesehatan ibu tercukupi. Selain itu, Ayah dapat mengetahui perannya sebagai ayah ASI untuk mencapai keberhasilan menyusui.

### Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kemenristek DIKTI yang telah memberi dukungan **finansial** terhadap pengabdian ini.

### Daftar Pustaka

- Abu-Abbas, M. W., Kassab, M. I., & Shelash, K. I. (2016). Fathers And Breastfeeding Process: Determining Their Role And Attitudes. *European Scientific Journal, ESJ*, 12(18), 327. <https://doi.org/10.19044/esj.2016.v12n18p327>
- Brown, A., & Davies, R. (2014). Fathers' experiences of supporting breastfeeding: Challenges for breastfeeding promotion and education. *Maternal & Child Nutrition*, 10(4), 510–526. <https://doi.org/10.1111/mcn.12129>
- Febrihartanty, J., Muslimatun, S., & Septiari, A. M. (2007). Fathers help to improve breastfeeding practice: Can Indonesian fathers provide the same help? *Universa Medicina*, 26(2), 11.
- Galipeau, R., Dumas, L., & Lepage, M. (2017). Perception of Not Having Enough Milk and Actual Milk Production of First-Time Breastfeeding Mothers: Is There a Difference? *Breastfeeding Medicine: The Official Journal of the Academy of Breastfeeding Medicine*, 12, 210–217. <https://doi.org/10.1089/bfm.2016.0183>
- Jara-Palacios, M. Á., Cornejo, A. C., Peláez, G. A., Verdesoto, J., & Galvis, A. A. (2015). Prevalence and determinants of exclusive breastfeeding among adolescent mothers from Quito, Ecuador: A cross-sectional study. *International Breastfeeding Journal*, 10. <https://doi.org/10.1186/s13006-015-0058-1>
- Lima, F. T., Santana, A. C., dos Santos, G. M., dos S. Albergaria, T. F., & Silva, L. R. (2016). The Knowledge and Participation of the Father in Breast Feeding, Salvador, Brazil. *Open Journal of Obstetrics and Gynecology*, 06(10), 559–571. <https://doi.org/10.4236/ojog.2016.610072>
- Mitchell-Box, K., & Braun, K. L. (2012). Fathers' thoughts on breastfeeding and implications for a theory-based intervention. *Journal of Obstetric, Gynecologic, and Neonatal Nursing: JOGNN*, 41(6), E41-50. <https://doi.org/10.1111/j.1552-6909.2012.01399.x>
- Mufdlilah, Siti Zazkia Zulfa, Reza Bintangdari Johan. (2019). *Buku Panduan Ayah ASI*. Nuha Medika. <http://lib.unisayogya.ac.id>
- Nurafifah, D. (2016). Ayah ASI (Breastfeeding

- 
- Father) Terhadap Kejadian Postpartum Blues. *RAKERNAS AIPKEMA 2016*, 6.
- Sari, Y. K., & Rahmawati, A. (2014). The Effect of Breastfeeding Father to Breastmilk Production of Postpartum Mother. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 1(3), 205–211. <https://doi.org/10.26699/jnk.v1i3.ART.p205-211>
- Tseng, T. (2015, June 22). Father's Role In Breastfeeding. *Breastfeeding.Org*. <https://www.breastfeeding.org/fathers-role-in-breastfeeding/>